

**Minat Generasi Muda Keluarga Petani terhadap Sektor Pertanian
di Desa Karangligar, Kecamatan Telukjambe Barat, Kabupaten Karawang**

***Interest of the Young Generation of Farming Families in the Agricultural Sector
in Karangligar Village, Telukjambe Barat District, Karawang Regency***

Anna Julia*, Mahra Arari Heryanto, Hesty Nurul Utami, Erna Rachmawati

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung Sumedang KM 21, Jatinangor, Jawa Barat 45363

*Email: annajuliamanik@gmail.com

(Diterima 25-01-2024; Disetujui 04-04-2024)

ABSTRAK

Fenomena penuaan petani saat ini terus terjadi dan mengakibatkan krisis petani muda. Anak petani melalui pengalamannya diharapkan dapat menjadi bibit-bibit muda yang dapat meneruskan sektor pertanian di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) minat generasi muda keluarga petani di Desa Karangligar terhadap sektor pertanian, dan (2) hubungan minat generasi muda keluarga petani dengan faktor-faktor yang memengaruhi minat terhadap sektor pertanian. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode *scoring* dan korelasi *rank* spearman. Sampel sebanyak 80 orang anak petani berusia 16-30 tahun diambil menggunakan rumus Slovin dan teknik sampling berstrata proporsional. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa terdapat ketertarikan dari generasi muda keluarga petani di Desa Karangligar yang disertai dengan rendahnya partisipasi dan keingintahuan terhadap pertanian sehingga dibutuhkan pengembangan kebijakan serta dukungan dari berbagai pihak. Pendapatan petani juga perlu diperhatikan sebagai faktor penting yang dapat mendukung keterlibatan generasi muda dalam sektor pertanian demi mengatasi tantangan penuaan petani dan krisis petani muda.

Kata kunci: minat pertanian, generasi muda, anak petani

ABSTRACT

The current phenomenon of aging farmers continues to occur and has resulted in a crisis of young farmers. It is hoped that through their experiences, farmers' children can become young people who can continue the agricultural sector in the future. This research aimed to analyze (1) the interest of farmer's children in Karangligar Village towards the agricultural sector and (2) the relationship between the interests of farmer's children and the factors influencing interest in the agricultural sector. This research used a descriptive quantitative approach with scoring methods and Spearman rank correlation. A sample of 80 farmer's children aged 16 – 30 years was taken using the Slovin formula and proportional stratified sampling technique. The research results indicate that there is interest from the younger generation of farming families in Karangligar Village, accompanied by low participation and curiosity about agriculture, so policy development and support from various parties is needed. Farmers' income also needs to be considered as an important factor that can support the involvement of the younger generation in the agricultural sector in order to overcome the challenges of aging farmers and the crisis of young farmers.

Keywords: agricultural interest, young generation, farmer's children

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar populasi bergantung pada sektor pertanian untuk mata pencaharian dan kehidupan mereka. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), sektor pertanian berada di urutan ketiga sebagai lapangan usaha dengan kontribusi terbesar terhadap PDB pada tahun 2022. Karena peran sektor pertanian sebagai landasan pembangunan ekonomi negara, kebijakan pertanian harus disesuaikan dengan perubahan yang terjadi di lapangan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan nasional (Dewi et al., 2016).

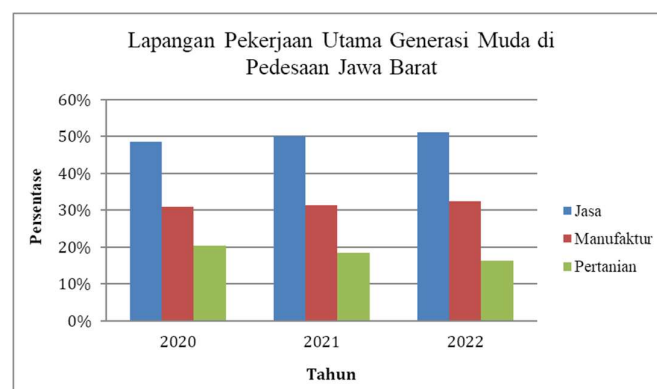
Kualitas sumber daya manusia yang berkomitmen dalam sektor pertanian memengaruhi keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan. Sayangnya, saat ini pertanian Indonesia masih

terus menghadapi masalah yang berkaitan dengan struktur demografi, yaitu keadaan dimana petani yang berusia tua semakin banyak dan petani berusia muda jumlahnya semakin sedikit (Ibrahim & Mufriantje, 2021). Generasi muda menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan ialah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16-30 tahun (Monggilo, 2016). Berdasarkan hasil SUTAS 2018, masyarakat dengan usia di bawah 35 tahun yang pekerjaan utamanya adalah petani hanya memiliki persentase sebesar 11,64% atau hanya berjumlah 3.221.093 dari total 27.682.117 orang petani di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2019). Dominasi petani berusia tua ini disebabkan oleh rendahnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian.

Minat merupakan pendorong yang membuat seorang individu memberikan perhatiannya terhadap objek atau aktivitas-aktivitas tertentu. Motivasi individu serta apa yang telah dipelajari seseorang sangat memengaruhi minat karena minat bersifat individual atau pribadi, namun hal tersebut dapat berubah-ubah karena tiap orang dapat dipengaruhi oleh tren lingkungan, pengalaman, dan kebutuhan individu (Nurjanah, 2021). Persepsi mereka tentang faktor internal dan eksternal memengaruhi keinginan generasi muda untuk bekerja sebagai petani, sehingga menurut penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2017), terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi minat generasi muda untuk bekerja sebagai petani, yaitu status sosial petani, pendapatan petani, sumber daya lahan, bantuan pemerintah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Generasi muda dengan latar belakang orang tua yang berprofesi sebagai seorang petani seharusnya memiliki pandangan yang berbeda dibandingkan dengan mereka yang tidak berasal dari keluarga petani. Pengalaman dan pengamatan langsung anak petani atas pekerjaan orang tua mereka membuat anak petani diharapkan dapat menjadi bibit-bibit muda yang dapat meneruskan sektor pertanian di masa yang akan datang (Mayowan, 2020). Namun kenyataannya, menurut penelitian yang dilakukan Sudrajat et al., (2020), saat ini generasi muda sendiri banyak yang tidak lagi ingin bekerja di sektor pertanian, bahkan anak-anak petani sekalipun. Ironisnya pula, petani di daerah pedesaan kebanyakan tidak ingin anaknya memiliki pekerjaan sebagai petani seperti mereka (Arvianti et al., 2019).

Fenomena ini juga terjadi di Kecamatan Telukjambe Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Kabupaten Karawang dianggap sebagai salah satu sentra produksi padi di Jawa Barat karena mayoritas wilayahnya adalah lahan pertanian dimana terdapat areal persawahan seluas 87.045 ha atau sebesar 52,37% dari total wilayahnya (Wicaksono, 2020). Meski begitu, sekarang ini semakin banyak lahan pertanian di Karawang yang telah bertransformasi menjadi kawasan industri dan perumahan rakyat. Banyaknya alih fungsi lahan ini disebabkan oleh pergeseran mentalitas masyarakat ke arah industri instan, terutama generasi muda, sehingga sulit untuk mempertahankan sektor pertanian sebagai warisan para pendahulu (Priyatna & Novalia, 2023).



Gambar 1. Lapangan Pekerjaan Utama Generasi Muda di Pedesaan Jawa Barat Tahun 2020 - 2022

Hal ini dibuktikan dengan terus menurunnya persentase generasi muda di pedesaan Jawa Barat yang bekerja sebagai petani dalam tiga tahun terakhir yaitu 20,43% pada tahun 2020, 18,49% pada tahun 2021, dan 16,37% pada tahun 2022. Jumlah tersebut berbanding terbalik dengan dua sektor utama lainnya yaitu manufaktur dan jasa yang persentasenya terus meningkat dalam tiga tahun terakhir (Badan Pusat Statistik, 2022b).

Desa Karangligar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Telukjambe Barat yang masih didominasi oleh sektor pertanian. Di tengah maraknya industrialisasi di Kabupaten Karawang, mayoritas masyarakat Desa Karangligar masih memiliki profesi sebagai petani padi. Walau sebagian besar penduduknya saat ini bekerja di sektor pertanian, pertanian di Desa Karangligar juga mengalami permasalahan yang sama yaitu tenaga kerja yang didominasi petani usia tua, padahal jika dilihat dari distribusi umur penduduknya Kecamatan Telukjambe Barat masih didominasi oleh generasi muda.

Walaupun saat ini populasinya paling banyak, generasi muda di desa mulai mengalami perubahan persepsi seiring dengan arus modernisasi sehingga pertanian bukan lagi pilihan utama. Jika jumlah petani dibiarkan semakin menurun dan generasi muda semakin enggan untuk bekerja di bidang pertanian, akan terjadi krisis petani yang nantinya dapat mengancam ketahanan pangan Indonesia (Arvianti et al., 2019).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini dirancang untuk: (1) menganalisis minat generasi muda keluarga petani di Desa Karangligar terhadap sektor pertanian, dan (2) menganalisis hubungan minat generasi muda keluarga petani dengan faktor-faktor yang memengaruhi minat terhadap sektor pertanian.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2023 di Desa Karangligar, Kecamatan Telukjambe Barat, Kabupaten Karawang dengan pertimbangan banyaknya masyarakat desa yang bekerja sebagai petani dengan sebagian besar lahan desa merupakan bagian dari Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) berupa lahan sawah. Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini disertai dengan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah generasi muda dari keluarga petani yang tergabung dalam delapan kelompok tani di Desa Karangligar, yang berjumlah 400 anggota, dengan syarat memiliki usia 16 sampai dengan 30 tahun. Rumus Slovin digunakan untuk menghitung ukuran sampel dengan batas toleransi kesalahan 10 persen (Nalendra et al., 2021).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (10%)

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 80 orang yang akan diambil dengan menggunakan teknik sampling berstrata proporsional dengan persebaran seperti pada Tabel 1.

No	Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Jumlah Sampel
1	Sriligar I	64	13
2	Sriligar II	101	20
3	Sriligar III	40	8
4	Sriligar IV	36	7
5	Sriligar V	48	10
6	Sriligar VI	46	9
7	Sriligar VII	40	8
8	Sriligar VIII	25	5
Jumlah		400	80

Sumber: Analisis Data Sekunder (2023)

Sikap dan perspektif individu atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial dapat diukur dengan menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2015). Skala Likert digunakan dalam kuesioner penelitian ini untuk mengukur setiap indikator variabel, yaitu minat dan faktor-faktor yang memengaruhi minat. Untuk setiap pernyataan, skor tertinggi adalah lima dan skor terendahnya

adalah satu. Seluruh pernyataan pada variabel minat anak petani terhadap pertanian berjumlah lima belas pernyataan yang artinya total skor tertinggi untuk variabel minat dengan responden sebanyak 80 orang adalah 6000 dan skor terendahnya adalah 1200. Skor total ini akan dibagi menjadi tiga kategori tingkatan dengan perhitungan indeks skor sebagai berikut.

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Hasil yang diperoleh dari penggunaan rumus indeks skor di atas kemudian dikategorikan dalam 3 kategori menjadi tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan persentasenya.

- Rendah (0-33,3%), artinya generasi keluarga petani sama sekali tidak memiliki ketertarikan untuk mendalami sektor pertanian, baik saat ini maupun di kemudian hari.
- Sedang (33,4-66,6%), artinya generasi muda keluarga petani sudah memiliki ketertarikan terhadap sektor pertanian namun saat ini belum menaruh fokusnya pada kegiatan pertanian.
- Tinggi (66,7-100%), artinya generasi muda keluarga petani sangat tertarik pada sektor pertanian dan telah menaruh fokusnya pada kegiatan pertanian.

Keterkaitan antara variabel minat dan faktor-faktor yang memengaruhi minat akan diukur melalui penggunaan uji Korelasi Rank Spearman dengan dukungan perangkat lunak SPSS versi 25. Hipotesis tentang hubungan antara dua variabel dengan jenis data ordinal dapat diuji dengan teknik analisis data yang menggunakan uji statistik Korelasi Rank Spearman (Sugiyono, 2015). Variabel dikatakan memiliki korelasi jika nilai koefisien Korelasi Spearmannya berada diantara -1 dan 1, namun jika koefisiennya 0, kedua variabel dikatakan tidak memiliki korelasi atau hubungan (Widodo et al., 2023). Kategori interpretasi kekuatan korelasi antar dua variabel tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi Spearman

Koefisien Korelasi	Interpretasi Korelasi
0	Tidak ada
>0 – 0,25	Lemah
>0,25 – 0,5	Cukup/Sedang
>0,5 – 0,75	Kuat
>0,75 – 0,99	Sangat Kuat
1	Sempurna

Sumber: Sarwono (2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Generasi Muda Keluarga Petani terhadap Pertanian

Minat merupakan pendorong yang membuat seorang individu memberikan perhatiannya terhadap objek atau aktivitas-aktivitas tertentu. Motivasi individu serta apa yang telah dipelajari seseorang sangat memengaruhi minat karena minat bersifat individual atau pribadi, namun hal tersebut dapat berubah-ubah karena tiap orang dapat dipengaruhi oleh tren lingkungan, pengalaman, dan kebutuhan individu (Nurjanah, 2021). Dalam penelitian ini, minat generasi muda keluarga petani diukur dengan lima indikator menurut Sobur (2003) yaitu motivasi, perasaan, perhatian, keingintahuan, serta partisipasi anak petani dalam bekerja di sektor pertanian.

Hasil pengukuran scoring seluruh indikator variabel minat generasi muda keluarga petani terhadap sektor pertanian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Total Skor Minat Generasi Muda Keluarga Petani terhadap Sektor Pertanian

No	Indikator	Skor	Skor Ideal	Indeks Skor (%)	Kategori
1	Motivasi	788	1.200	65,7	Sedang
2	Perasaan	864	1.200	72,0	Tinggi
3	Perhatian	778	1.200	64,8	Sedang
4	Keingintahuan	713	1.200	59,4	Sedang
5	Partisipasi	717	1.200	59,8	Sedang
Jumlah		3.860	6.000		

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Motivasi merupakan dorongan yang timbul oleh rangsangan internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk berperilaku, ditandai oleh keinginan untuk melakukan sesuatu, dan adanya harapan atau cita-cita yang lebih baik (Uno, 2023). Motivasi dalam penelitian ini diukur dengan beberapa item yang dapat melihat bagaimana dorongan yang timbul dari anak petani untuk ikut serta dalam kegiatan usahatani serta cita-cita dan harapan yang dimiliki. Minat generasi muda keluarga petani di Desa Karangligar terhadap pertanian berdasarkan indikator motivasi tergolong pada kategori sedang dengan indeks skor 65,7% dari skor ideal. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat dorongan terhadap para generasi muda keluarga petani untuk bekerja di sektor pertanian jika dilihat dari kemauan membantu usahatani dan optimisme mereka terhadap potensi lahan pertanian orangtuanya, namun hanya sedikit yang berkeinginan melanjutkan usahatani orangtuanya di kemudian hari. Kebanyakan dari mereka saat ini bersedia ikut serta dalam melakukan usahatani hanya untuk membantu meringkankan beban orangtuanya saja, bukan sebagai pertimbangan karir utama di masa mendatang.

Perasaan ialah salah satu indikator yang memengaruhi minat. Jika seseorang merasa senang akan suatu bidang, kemungkinan besar mereka akan terus mengikuti dan mendalami bidang tersebut (Laia, 2018). Pada penelitian ini, indikator perasaan diukur dengan beberapa item yang dapat melihat respons emosional generasi keluarga petani terkait kegiatan usahatani orang tua serta kegiatan pertanian secara umum. Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 3, minat generasi muda keluarga petani di Desa Karangligar berdasarkan indikator perasaan tergolong pada kategori tinggi dengan indeks skor 72% dari skor ideal. Tingginya indikator perasaan ini mengindikasikan bahwa generasi muda keluarga petani di Desa Karangligar umumnya bersedia dan merasa senang saat melakukan kegiatan usahatani di lahan untuk membantu orangtuanya, namun sebagian dari mereka cenderung enggan untuk melakukan kegiatan tersebut sendirian. Meski enggan melakukan kegiatan usahatani sendirian, anak petani di Desa Karangligar masih memiliki rasa peduli dan keterkaitan emosional yang tinggi terhadap usahatani orangtuanya jika dilihat dari responsnya terhadap penurunan hasil usahatani milik orang tua mereka.

Perhatian dapat diartikan sebagai keaktifan jiwa yang dipertajam sehingga dapat semata-mata tertuju pada suatu hal atau objek tertentu (Laia, 2018). Respons seseorang terhadap rangsangan dalam hal tertentu seperti pendengaran maupun penglihatan juga dapat dikategorikan sebagai perhatian. Perhatian anak petani dapat dilihat dari beberapa hal seperti responsnya dalam membantu dan menanyakan usahatani orang tua serta peningkatan atensi terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sektor pertanian (Yaningsih, 2009). Hasil analisis data yang disajikan dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa perhatian generasi muda keluarga petani di Desa Karangligar tergolong sedang dengan indeks skor 64,8% dari skor ideal. Adanya respons positif, netral, dan negatif yang menyebar pada seluruh item dalam indikator ini mengindikasikan bahwa terdapat variasi dalam sikap anak petani dalam menunjukkan tingkat perhatiannya terhadap sektor pertanian. Secara umum, anak petani cenderung bersikap netral dan kurang memperhatikan secara intensif aspek-aspek detail terkait usahatani keluarganya, tetapi banyak juga dari mereka yang masih menganggap hasil akhir sebagai tolak ukur keberhasilan usahatani orang tua yang penting untuk diketahui.

Keingintahuan ialah keadaan dimana seseorang mengetahui suatu masalah dan terus mencari tahu yang tercermin dalam sikap dan perilaku untuk menggali lebih dalam mengenai bidang tersebut (Wandansari, 2021). Berdasarkan Tabel 3, keingintahuan generasi muda keluarga petani di Desa Karangligar termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 59,4% dari total skor ideal yang berarti generasi muda keluarga petani di Desa Karangligar cenderung bersikap netral terhadap sumber informasi terkait sektor pertanian dan tidak menunjukkan inisiatif yang kuat dalam memperoleh informasi secara mandiri, baik melalui media maupun ahli pertanian. Namun jika dibandingkan dengan sumber-sumber lainnya, generasi muda keluarga petani masih cenderung lebih tertarik menerima informasi melalui media. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha peningkatan keingintahuan anak petani di desa ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan kecenderungan generasi muda yang lebih memilih untuk mencari informasi melalui media.

Seseorang akan ikut berpartisipasi secara aktif apabila ia memiliki ketertarikan atau minat terhadap suatu bidang tertentu (Laia, 2018). Dalam penelitian ini, partisipasi anak petani diukur dengan melihat keterlibatannya secara langsung dalam usaha tani dalam beberapa kondisi. Berdasarkan data hasil penelitian pada Tabel 3, tingkat partisipasi generasi muda keluarga petani di Desa Karangligar tergolong sedang dengan persentase 59,8% dari skor ideal. Walau sebagian anak petani bersikap netral dan biasa saja saat ditanya terkait inisiatifnya untuk memilih membantu secara

langsung di lahan, secara umum anak petani di Desa Karangligar memiliki kecenderungan untuk memilih memberikan kontribusi fisik secara langsung. Sebagian anak petani di Desa Karangligar juga cenderung menunjukkan respons positif mengenai antusiasme dalam keterlibatan pada usahatani orangtuanya ketika sedang tidak bekerja, namun perlu dicatat bahwa kebanyakan dari mereka jarang menghabiskan waktu luangnya di lahan pertanian. Frekuensi partisipasi dari anak petani di Desa Karangligar dalam kegiatan usahatani ini perlu ditingkatkan dengan kegiatan yang dapat menarik generasi muda sehingga mereka akan memprioritaskan kegiatan pertanian dibandingkan kegiatan lainnya.

Tingkat minat anak petani di Desa Karangligar secara umum dapat diukur dengan menjumlahkan seluruh skor dari kelima indikator minat yaitu motivasi, perasaan, perhatian, keingintahuan, dan partisipasi yang dapat dilihat pada Tabel 3. Untuk mendapatkan persentase dari nilai idealnya, total skor aktual dapat dibagi dengan total skor ideal dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{3860}{6000} \times 100 = 64,3\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh skor 2.860 atau persentase tingkat minat sebesar 64,3% yang artinya generasi muda keluarga petani di Desa Karangligar memiliki tingkat minat yang sedang terhadap sektor pertanian. Tingkat minat sedang artinya generasi muda keluarga petani sudah memiliki ketertarikan terhadap sektor pertanian, namun belum menaruh fokusnya saat ini pada kegiatan pertanian. Ketertarikan ini ditunjukkan oleh adanya motivasi, perasaan senang, serta perhatian terhadap pertanian, namun hal tersebut juga disertai dengan keingintahuan dan keinginan yang rendah untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pertanian. Para generasi muda keluarga petani kebanyakan masih mengeksplorasi diri dan mempertimbangkan berbagai kesempatan dari sektor lain yang muncul di usia mereka yang masih muda.

Hubungan Minat Generasi Muda Keluarga Petani terhadap Pertanian dengan Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Terhadap Pertanian

Hubungan antara minat generasi muda keluarga petani di Desa Karangligar dengan masing-masing faktor yang memengaruhi minat terhadap pertanian dalam penelitian ini diukur menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan hasil sebagaimana tersaji dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Minat dengan Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Terhadap Pertanian

No	Variabel	Koefisien Korelasi	Sig.	Interpretasi Korelasi
1	Status Sosial Petani	0,526	0,00	Kuat
2	Pendapatan Petani	0,579	0,00	Kuat
3	Sumber Daya Lahan	0,353	0,01	Sedang
4	Bantuan dan Kebijakan Pemerintah	0,396	0,00	Sedang
5	Lingkungan Keluarga	0,549	0,00	Sedang
6	Lingkungan Masyarakat	0,495	0,00	Kuat

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Dapat dilihat pada Tabel 4 bahwa variabel faktor-faktor yang memengaruhi minat terhadap sektor pertanian yang digunakan dalam penelitian ini ialah status sosial petani, pendapatan petani, sumber daya lahan, bantuan dan kebijakan pemerintah, lingkungan keluarga, serta lingkungan masyarakat.

1. Status Sosial Petani

Status sosial petani dapat dikatakan memiliki hubungan yang kuat dengan minat generasi muda terhadap sektor pertanian di Desa Karangligar dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,526. Hubungan antar variabel yang searah, kuat, dan signifikan mengindikasikan bahwa pandangan yang baik terhadap status sosial petani akan meningkatkan minat generasi muda keluarga petani untuk bekerja sebagai petani di Desa Karangligar. Hubungan ini sejalan dengan hasil penelitian Arvianti et al., (2017) dimana status sosial petani merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat seseorang untuk bekerja sebagai petani, semakin tinggi status sosial petani dalam masyarakat, maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk bekerja sebagai petani.

2. Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman*, minat generasi muda keluarga petani terhadap pertanian dengan pendapatan petani memiliki hubungan yang kuat, dilihat dari nilai koefisien

korelasi 0,579. Hubungan kedua variabel ini kuat, signifikan, dan searah ini mengindikasikan bahwa pendapatan petani berkaitan erat dengan minat generasi muda keluarga petani terhadap pertanian. Pendapatan yang tinggi dari profesi petani akan lebih mendukung generasi muda untuk memiliki minat yang tinggi pada sektor pertanian. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan dari Ibrahim & Mufriantje (2021) yang menyatakan jika sektor pertanian dapat terus berkembang dan pendapatannya semakin tinggi, maka minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian juga akan meningkat.

Selain itu, berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, faktor pendapatan memiliki hubungan searah yang paling kuat dengan minat terhadap sektor pertanian jika dibandingkan dengan kelima faktor lainnya yang berarti pendapatan menjadi salah satu pertimbangan utama bagi anak petani di Desa Karangligar untuk mau bekerja sebagai petani. Hal ini juga didukung oleh Arvianti et al., (2017) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendapatan adalah faktor terbesar yang paling memengaruhi minat seseorang untuk berusahatani.

3. Sumber Daya Lahan

Hubungan antara minat generasi muda keluarga petani terhadap pertanian dengan faktor sumber daya lahan tergolong sedang dengan koefisien korelasi sebesar 0,353. Kedua variabel memiliki hubungan yang sedang, signifikan, dan searah sehingga dalam kasus ini dapat dinyatakan bahwa semakin baik sumber daya lahan yang dimiliki, semakin tinggi pula minat anak petani di Desa Karangligar untuk bekerja di sektor pertanian. Adanya hubungan ini sesuai dengan pernyataan Ibrahim & Mufriantje (2021), dimana ketersediaan sumber daya lahan yang baik akan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan usahatani. Walau begitu, faktor sumber daya lahan memiliki hubungan yang paling lemah dibandingkan faktor-faktor lainnya jika dilihat melalui nilai koefisien korelasinya. Hal ini mengindikasikan bahwa generasi muda keluarga petani di Desa Karangligar tidak mengutamakan faktor sumber daya lahan dalam mengembangkan minatnya di sektor pertanian dibandingkan dengan faktor lainnya.

4. Bantuan dan Kebijakan Pemerintah

Hubungan antara minat generasi muda keluarga petani terhadap pertanian dengan faktor bantuan dan kebijakan pemerintah tergolong sedang dengan koefisien korelasi sebesar 0,396. Kekuatan hubungan kedua variabel sedang, signifikan, dan searah sehingga dalam kasus ini dapat dinyatakan bahwa bantuan dan kebijakan pemerintah terhadap pertanian di Desa Karangligar yang sesuai berkaitan dengan peningkatan minat anak petani di desa tersebut untuk bekerja di sektor pertanian. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian diantaranya oleh Panurat et al., (2014) yang menyatakan bantuan pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap minat bertani, dimana kontribusi positif yang diberikan oleh pemerintah dapat meningkatkan minat berusahatani. Selain itu, Muslim (2017) dalam penelitiannya juga mencapai kesimpulan bahwa bantuan pemerintah adalah salah satu faktor yang secara signifikan memengaruhi minat generasi muda keluarga petani untuk bekerja di sektor pertanian.

5. Lingkungan Keluarga

Minat generasi muda keluarga petani terhadap pertanian memiliki korelasi yang kuat dengan faktor lingkungan keluarga dengan koefisien korelasi sebesar 0,549. Kekuatan hubungan kedua variabel kuat, signifikan, dan searah sehingga dalam kasus ini dapat dikatakan jika terdapat dukungan dari lingkungan keluarga dalam bentuk moral dan materi, maka generasi muda keluarga petani di Desa Karangligar memiliki minat yang tinggi terhadap sektor pertanian. Dukungan positif dari orang tua serta saudara akan meningkatkan minat generasi muda untuk mau bekerja di sektor tertentu, termasuk pertanian (Ibrahim & Mufriantje, 2021). Muslim (2017) melalui hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap minat generasi muda keluarga petani untuk mau bekerja di sektor pertanian. Semakin besar pengaruh positif dari lingkungan keluarga, maka semakin besar pula minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian

6. Lingkungan Masyarakat

Hubungan antara minat generasi muda keluarga petani terhadap pertanian dengan faktor lingkungan masyarakat tergolong sedang dengan korelasi koefisien sebesar 0,495. Kekuatan hubungan kedua variabel yang sedang, signifikan, dan searah sehingga dalam kasus ini dapat dikatakan jika terdapat dukungan yang besar dari lingkungan masyarakat seperti tetangga dan teman sebaya, generasi muda keluarga petani di Desa Karangligar juga memiliki minat yang tinggi

terhadap sektor pertanian. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Arvianti et al., (2017), dimana lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap minat seseorang untuk bekerja di sektor pertanian. Semakin baik dukungan dari lingkungan masyarakat, maka semakin besar pula minat generasi muda untuk mau bekerja di sektor pertanian. Hal ini terjadi karena jika ada dukungan dari masyarakat, terutama sesama petani, maka akan semakin mudah bagi generasi muda keluarga petani untuk menjalankan usahatani karena adanya masyarakat yang dapat saling membantu, baik dalam penyediaan alat mesin pertanian, sarana produksi, maupun unsur lain yang berkaitan dengan pelaksanaan usahatani (Muslim, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai minat generasi muda keluarga petani di Desa Karangligar dan hubungan antara minat dengan faktor-faktor yang memengaruhi minat terhadap pertanian, didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Anak petani di Desa Karangligar memiliki minat yang tergolong sedang terhadap sektor pertanian dengan perasaan positif yang tinggi terhadap pekerjaan sebagai petani tetapi disertai keingintahuan yang rendah. Sebagian besar anak petani memiliki ketertarikan dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pertanian demi membantu orang tua, namun secara pribadi kebanyakan dari mereka masih belum sepenuhnya mau memberikan fokusnya saat ini untuk mendalami sektor pertanian.
2. Faktor status sosial petani, pendapatan petani, serta lingkungan keluarga memiliki hubungan yang kuat dengan minat generasi muda keluarga petani terhadap pertanian, sedangkan faktor sumber daya lahan, bantuan dan kebijakan pemerintah, serta lingkungan masyarakat memiliki hubungan yang sedang dengan minat generasi muda keluarga petani terhadap sektor pertanian. Pendapatan petani merupakan faktor yang memiliki hubungan paling kuat dengan minat generasi muda keluarga petani di Desa Karangligar.

Berdasarkan data hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, terdapat beberapa saran, antara lain:

1. Minat anak petani di Desa Karangligar masih perlu ditingkatkan, terutama dilihat dari keingintahuan dan partisipasi yang paling kecil dibanding indikator lainnya. Dilihat dari generasi muda yang cenderung lebih memilih untuk mencari informasi melalui media, konten informatif terkait pertanian perlu dibuat dengan pendekatan yang relevan, menarik, dan lebih modern sehingga dapat memikat generasi muda untuk mempelajari lebih lanjut tentang pertanian. Dapat dilaksanakan juga program-program seperti sosialisasi atau *workshop* yang memberikan informasi mengenai inovasi dan teknologi terkini terkait pertanian kepada generasi muda keluarga petani supaya pembelajaran praktis tersebut dapat menginspirasi mereka untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam usahatani.
2. Pendapatan petani merupakan faktor yang memiliki hubungan paling kuat dengan minat generasi muda keluarga petani terhadap sektor pertanian di Desa Karangligar. Berdasarkan keeratan hubungan tersebut dapat dilakukan sosialisasi atau pelatihan, diversifikasi usaha, serta dukungan finansial yang dapat meningkatkan pendapatan petani agar kondisi ekonomi keluarga petani meningkat dan anak petani semakin terdorong untuk melakukan usahatani.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk meneliti minat generasi muda keluarga petani dengan indikator selain motivasi, perasaan, perhatian, keingintahuan, dan partisipasi dengan cakupan responden yang lebih luas dan lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arvianti, E. Y., Asnah, A., & Prasetyo, A. (2017). Minat pemuda tani terhadap transformasi sektor pertanian di Kabupaten Ponorogo. *Buana Sains*, 15(2), 181–188.
- Arvianti, E. Y., Masyhuri, M., Waluyati, L. R., & Darwanto, D. H. (2019). Gambaran krisis petani muda Indonesia. *Agriekonomika*, 8(2), 168–180.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Survei Pertanian Antar Sensus 2018 (SUTAS 2018)*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2019/01/02/c7cb1c0a1db444e2cc726708/hasil-survei-pertanian-antar-sensus--sutas--2018.html>

- Badan Pusat Statistik. (2022a). *Booklet Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2022*. <https://www.bps.go.id/publication/2022/12/23/70829445f7981a364b4064e4/booklet-survei-angkatan-kerja-nasional-agustus-2022.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022b). *Statistik Pemuda Indonesia 2022*. <https://www.bps.go.id/publication/2022/12/27/6791d20b0b4cadae9de70a4d/statistik-pemuda-indonesia-2022.html>
- Dewi, R. F., Prihanto, P. H., & Edy, J. K. (2016). Analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 5(1), 19–25.
- Ibrahim, J. T., & Mufriantje, F. (2021). Sumber Daya Manusia Sektor Pertanian Dalam Berbagai Perspektif. *Penerbit Psychology Forum Bekerjasama Dengan DPPs UMM*.
- Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70–70.
- Mayowan, M. (2020). *Mayowan, M. (2020). Analisis Minat Anak Petani Karet Dalam Melanjutkan Usahatani Karet Di Desa Rimba Jaya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin [Universitas Tridianti Palembang]*. <http://repository.univ-tridianti.ac.id/id/eprint/2140>
- Monggilo, Z. M. (2016). Kajian Literatur Tentang Tipologi Perilaku Berinternet Generasi Muda Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(1), 31–48.
- Muslim, M. (2017). *Pengaruh Persepsi tentang Status Sosial Ekonomi dan Lingkungan Petani terhadap Minat Berusaha Tani Padi: Kasus Pemuda Desa Ciwalen, Warungkondang, Cianjur, Jawa Barat*.
- Nalendra, A. R. A., Rosalinah, Y., Priadi, A., Subroto, I., Rahayuningsih, R., Lestari, R., Kusamandari, S., Yuliasari, R., Astuti, D., & Latumahina, J. (2021). *Statistika Seri Dasar Dengan Spps*. Media Sains Indonesia.
- Nurjanah, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Muda di Kabupaten Temanggung. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 23(1).
- Panurat, S. M., Porajouw, O., Loho, A. F., & Rumagit, G. A. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani berusahatani padi di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa*. 4(5).
- Priyatna, B., & Novalia, E. (2023). Penerapan Technology Acceptance Model (Tam) Pada Pembuatan Aplikasi Digital Learning Oryza Sativa (D-Learos). *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 11(1).
- Sarwono, J. (2018). *Cara Menghitung Korelasi Dan Regresi Linier Dengan SPSS*.
- Sudrajat, S., Agista, D. E., & Rohmah, S. (2020). Persepsi Petani terhadap Nilai Socio-Culture Lahan dan Pengaruhnya terhadap Regenerasi Petani dan Ketersediaan Tenaga Kerja Pertanian di Desa Duren. *Media Komunikasi Geografi*, 21(2), 183–201.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan Ke-22)*. ALFABETA.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wandansari, S. A. (2021). Studi curiosity, epistemic curiosity, dan keberhasilan belajar dalam konteks akademik. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 140–148.
- Wicaksono, A. (2020). Implementasi Program Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Karawang: Studi Kasus Penetapan Luas Baku Sawah. *Jejaring Administrasi Publik*, 12(1), 89–107.
- Widodo, S., Ladyani, F., Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devrianya, A., Hidayat, A., Nurcahyat, S., Sjahriani, T., & Widya, N. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*.
- Yaningsih, C. D. (2009). *Pengaruh Faktor Penarik dan Faktor Pendorong terhadap Minat Remaja Desa untuk Bekerja di Sektor Pertanian*. Universitas Padjadjaran.